



# IDENTIFIKASI TUMBUH KEMBANG ANAK YANG TERLAMBAT BERJALAN DAN ANAK PEMBANDING SEUSIANYA PADA RENTANG USIA 12-18 BULAN

**Wulan Purnama Sari**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
wulanpgpaudc@upi.edu

*Diterima: 12 Mei 2022*

*Direvisi: 24 Mei 2022*

*Disetujui: 29 Mei 2022*

## **ABSTRACT**

*Motor development in early childhood often has delay problems. Among them, children experience gross motor delays that are late walking. Based on this, this study aims to find out the growth and development of children, the causes of delays, the role of parents in providing stimulation, comparisons with children their age, as well as the efforts that have been made. Qualitative research methods using qualitative descriptive methods were used in this study with subjects studied including children who experience delayed walking, children who are the same age as those who experience delayed walking, and parents of both children. Observations, interviews, and documentation are carried out to collect data. The technique for checking the compatibility between data and interview results is to use triangulation techniques used to reduce data results, explain data results, provide conclusions, and verify data results. Findings from the interview found that parents providing stimulation to children who experience late walking is not optimal. The parents use walking aids as a way to stimulate the child's gross motor, but do not provide it optimally.*

**Keywords:** *motor development, Old Ormag, Gross motor, Late walking*

### ABSTRAK

Perkembangan motorik pada anak usia dini sering mengalami masalah keterlambatan. Di antaranya anak mengalami keterlambatan motorik kasar yaitu terlambat berjalan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang anak, penyebab keterlambatan, peran orang tua dalam memberikan stimulasi, perbandingan dengan anak seusianya, serta upaya yang telah dilakukan. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek yang diteliti meliputi anak yang mengalami keterlambatan berjalan, anak yang seusia dengan yang mengalami keterlambatan berjalan, dan orang tua dari kedua anak tersebut. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data. Teknik untuk memeriksa kesesuaian antara data dan hasil wawancara yaitu menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk mereduksi hasil data, memaparkan hasil data, memberikan kesimpulan, dan memverifikasi hasil data. Temuan dari wawancara ditemukan bahwa orangtua memberikan stimulasi pada anak yang mengalami terlambat berjalan belum optimal. Orang tua tersebut menggunakan alat bantu berjalan sebagai cara menstimulasi motorik kasar anak, namun tidak memberikannya secara optimal.

**Kata Kunci:** Perkembangan Motorik; Orang Tua; Motorik Kasar; Terlambat Berjalan.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang dimulai sejak dalam perut sampai meninggal dunia yang terjadi secara alamiah (Fauzi, 2015). Perhatian yang besar perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan, karena anak bisa tumbuh dengan sangat pesat dan kritis pada masa ini yang biasa disebut masa keemasan atau *golden age*. Pembentukan karakter dan kepribadian anak dimulai pada masa *golden age* ini.

Motorik kasar merupakan bagian dari perkembangan anak usia dini. Motorik kasar ialah aktivitas yang melibatkan keterampilan otot besar dalam melakukan suatu gerak. Gerakan awal pada tahun pertama anak usia dini adalah seperti gerakan seperti merangkak, tengkurap, mengangkat leher, duduk, dan berjalan. Tumbuh kembang anak yang dikatakan terlambat bisa dilihat dari tidak tercapainya pada usia di Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Di Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) hal yang sangat penting ialah perkembangan fisik (Vanagosi, 2016). Latihan yang benar dan perhatian orang tua berpengaruh baik dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak (Chamidah, 2012). Perkembangan fisik perlu dibantu oleh para pelatih/pendidik dan orang tua. Kegiatan latihan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang akan diberi latihan itu sendiri. Kemampuan melakukan gerak fisik motorik dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri anak.

Proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan dimasa yang akan datang. Dampak yang akan terjadi jika kemampuan perkembangan motorik anak terlambat akan menghambat pada kemampuan merangkak, duduk, berjalan, bisa juga terbawa saat dewasa dan akan mengalami keterbelakangan mental.

Fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan fase yang sangat dinanti-



kan oleh orang tua khususnya dalam proses berjalan. Orang tua dapat memberikan stimulus di antaranya dengan cara menggunakan alat bantu belajar berjalan seperti *push baby walker*, *moonwalker*, *baby walker*, *stationary*, atau alat bantu belajar tradisional yang terbuat dari kayu atau bambu, serta dengan orang tua memegang tangan anak. Stimulasi dapat diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua anak itu sendiri dan pendidik (Nova, & Wati, n.d.).

Namun tetap saja dalam memilih alat bantu belajar tersebut harus selektif, karena alat yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pemberi stimulus haruslah orang yang bukan sembarangan dan orang tersebut juga siap memiliki tanggung jawab yang besar. Tidak hanya memberikan stimulus, tapi orang tersebut juga harus mampu mendidik, merawat, melindungi, mengasuh, dan mengarahkan anak tersebut ke arah yang lebih positif

Pemberian stimulasi ditujukan membantu pencapaian perkembangan anak yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemberian stimulasi secara langsung akan lebih meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Stimulasi merupakan kebutuhan dasar dalam perkembangan anak yang dapat diterapkan sedari anak lahir untuk merangsang sistem indera pada anak, meningkatkan fungsi motorik, sensorik, emosi-sosial, kognitif, kreatif, mandiri, dan berbicara.

Faktor yang paling utama dalam mempengaruhi keterlambatan tumbuh dan kembang anak usia dini ialah kurangnya terampil ibu menstimulasi perkembangan balita. Tidak sedikit orang tua

yang mengalami kendala kesibukan dalam mengurus anak dan memberikan stimulus kepada anak. Mereka terlalu abai dan menyepelekan terhadap gangguan keterlambatan anak dan menganggap hal ini sebagai hal yang lazim terjadi.

Penelitian mengenai kemampuan motorik kasar ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan sekilas, ditemukan beberapa orang tua yang masih abai dalam menstimulasi anak, bahkan cenderung tidak memberikan stimulasi kepada anaknya karena terlalu sibuk bekerja, dan kurangnya pemahaman pentingnya stimulasi terhadap perkembangan anak sejak dini.

Setelah dipaparkan latar belakang, maka tujuan penelitian dilaksanakan ialah untuk:

1. Mengetahui tumbuh kembang anak yang mengalami keterlambatan berjalan
2. Mengetahui apa yang menjadi penyebab keterlambatan anak
3. Mengetahui upaya yang dilakukan orang tua untuk menstimulasi keterlambatan berjalan
4. Mengetahui seberapa sering orang tua menstimulasi anak yang mengalami keterlambatan berjalan
5. Mengetahui perbandingan anak yang mengalami keterlambatan berjalan dengan anak seusianya

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah individu yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun yang berkembang sangat fundamental sekaligus pesat untuk masa selanjutnya (Sujiono, 2013). Melihat anak merupakan generasi penerus, pewaris, dan aset

bangsa (Permono, 2019).

Adapula yang berpendapat bahwa anak usia dini ialah individu usia 0 sampai 8 tahun yang sedang mengalami tumbuh kembang dalam fisik dan psikis yang berupaya untuk memberikan suatu pembelajaran yang menghasilkan sebuah keterampilan dan kemampuan pada anak dengan cara seperti membimbing, menstimulasi, dan mengasuh. Masa keemasan (*the golden years*) terjadi pada masa ini dan anak mulai peka dan sensitif dalam menerima rangsangan apapun (Lismadiana, 2018). Masa *Golden age* perlu diperhatikan untuk mendeteksi apakah ada kelainan pada anak atau tidak (Wahyu, 2019). Pembentukan kepribadian sudah dimulai pada usia 0 sampai 6 (sejak masa keemasan) (Chairilisyah, 2012). Semua aspek perkembangan ditekankan berhasil dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini (Suhartini, 2005).

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar mempunyai kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan PAUD dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal (Ariyanti, 2007). Lingkungan pendidikan dapat memberikan bantuan kepada anak dalam perkembangan agar berkembang dengan cepat (Ariyati, 2016).

Catron dan Allen (1999:23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif, dan keterampilan motorik sangat penting dan

harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi (Vanagosi, 2016). Secara keseluruhan dari beberapa aspek tersebut, perkembangan motorik adalah aspek penting dalam perkembangan individu.

## 2. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh menuju keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi (Sukamti, 2016). Perkembangan diartikan sebagai suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali (Hasanah, 2016).

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak seperti tangan dan kaki dan memerlukan koordinasi sebagian besar tubuh dalam aktivitasnya.

Adapun yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak di antaranya faktor dari stimulasi ibu, tingkat gizi, cinta dan kasih sayang, motivasi belajar, jumlah saudara, dan kelompok sebaya. Adapun beberapa faktor penghambat dalam perkembangan motorik kasar yaitu: 1) Terlalu kaku dan lemah; 2) Pernah mengalami kejang; 3) Terlambat bicara; 4) Persalinan tidak mulus 5) Ukuran bayi yang abnormal; 6) Melakukan gerak aneh.

## 3. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Terdapat lima prinsip perkembangan motorik kasar, yaitu:

1. Kematangan otot dan syaraf mempengaruhi perkembangan motorik kasar



2. Perkembangan terjadi secara terus menerus
3. Terdapat pola yang dapat diramalkan dalam perkembangan anak
4. Gerakan yang disadari akan menggantikan refleks primitif yang hilang
5. Walaupun anak memiliki urutan perkembangan yang sama, namun tetap saja kecepatannya berbeda.

#### 4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD kurikulum 2013 pada Motorik Kasar Anak Usia 12-18 Bulan

Terdapat lima tingkat pencapaian di antaranya:

- a) Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak
- b) Dapat bangkit dari posisi duduk
- c) Melakukan gerak menendang bola
- d) Berguling ke segala arah
- e) Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan

Motorik kasar berada dalam salah satu perkembangan fisik motorik. Secara umum indikator perkembangan anak pada usia 12 sampai 18 bulan sudah mulai bisa berjalan. Maka bisa dikatakan anak tersebut mengalami keterlambatan dalam aspek motorik kasarnya apabila belum mampu berjalan.

Dalam usia tersebut juga, seharusnya anak mampu berguling ke segala arah, bangkit dari posisi duduk, naik turun tangga dengan merangkak, dapat menendang bola, dan berjalan tanpa bantuan beberapa langkah.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digu-

nakan dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti ini yaitu anak yang sedang mengalami keterlambatan berjalan, anak yang usianya sebaya dengan yang mengalami keterlambatan berjalan, orang tua dari anak yang terlambat berjalan, dan orang tua anak yang seusia dengan anak yang mengalami keterlambatan berjalan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, serta pendokumentasian guna untuk mengumpulkan data. Teknik untuk menganalisis atau memeriksa kesesuaian antara data dan hasil wawancara yaitu menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk mereduksi hasil data, memaparkan hasil data, memberikan kesimpulan, dan memverifikasi hasil data.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode berdasarkan pada filsafat postpositivisme, untuk meneliti secara alamiah dan langsung terhadap subjek.

Untuk mengidentifikasi/menganalisis permasalahan yang ada, peneliti mengumpulkan kajian-kajian berupa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan berbagai artikel jurnal.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 September 2021 di kampung Sindangasih, desa Cayur, kecamatan Cikatomas, kabupaten Tasikmalaya bertujuan untuk menggali informasi mengenai tumbuh kembang anak yang terlambat berjalan, penyebabnya, dan mengetahui perbandingan anak yang mengalami keterlambatan berjalan dengan anak se-usianya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil wawancara dengan orangtua kedua anak yang diteliti, hasilnya yaitu:

**Tabel 1.** Hasil wawancara orang tua yang anaknya terlambat berjalan

No	Instrumen Wawancara	Jawaban/Respons
1	Berapa umur anak ibu?	15 bulan
2	apakah ibu pernah menstimulasi anak?	Pernah
3	Seberapa sering ibu menstimulasi anak?	Jarang melakukan
4	Jenis stimulasi apa yang ibu berikan kepada anak?	Menggunakan baby walker dan alat bantu jalan dari bambu
5	Dari mulai usia berapa ibu memberikan stimulasi?	Usia 10 bulan
6	Apakah ada faktor keturunan terlambat berjalan dari orang tua?	Ada
7	Dari siapa keterlambatan berjalan tersebut diturunkan?	Dari ayah
8	Apakah makanan yang dikonsumsi anak sudah sesuai dengan ketentuan atau saran ahli kesehatan/bidan?	Sudah sesuai
8	Apakah setelah mengetahui anak ibu terlambat berjalan pernah berkonsultasi ke bidan atau kader?	Iya, langsung berkonsultasi
9	Selain keterlambatan berjalan, apakah ada keterlambatan lain?	Ada
10	Apakah sebelumnya ibu melihat tanda-tanda keterlambatan berjalan pada anak?	Tidak
11	Apakah tumbuh kembang yang lain berjalan lancar?	Lancar

**Tabel 2.** Hasil wawancara anak seusia anak yang terlambat berjalan sebagai pembandingan

No	Instrumen Wawancara	Jawaban/Respons
1.	Berapa umur anak ibu sekarang?	16 bulan
2	Apakah anak ibu mengalami keterlambatan?	Tidak
3	Apakah ada faktor keturunan keterlambatan?	Tidak
4	Apakah ibu pernah menstimulasi anak?	Pernah
5	Seberapa sering ibu menstimulasi anak?	Setiap hari
6	Jenis stimulasi apa yang ibu berikan kepada anak?	Menggunakan alat bantu berjalan <i>baby walker</i> dan alat bantu berjalan tradisional dari bambu, serta selalu memberikan motivasi berupa <i>reward</i> .
7	Dari mulai usia berapa ibu memberikan stimulasi	9 bulan
8	Apakah makanan yang dikonsumsi sesuai dengan ketentuan atau saran ahli Kesehatan/bidan?	Sesuai

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan tabel wawancara di atas, anak yang mengalami keterlambatan berjalan tersebut tidak terlalu fatal dan karena belum melebihi usia 18 bulan. Anak tersebut juga tidak memperlihatkan ciri-ciri terlambat seperti tidak bisa menarik sesuatu, tidak bangkit dari duduk, tidak bisa berdiri

sendiri, dan lain sebagainya. Anak tersebut bisa melakukan hal tersebut dengan mudah, namun hanya terlambat berlajannya saja. Tumbuh kembang yang lainnya pun berjalan dengan lancar, tidak ada lagi keterlambatan kecuali terlambat berjalan. Sedangkan, anak yang seusianya dikatakan kategori baik, karena sudah berjalan tepat sesuai waktu-



nya. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak bisa dilihat dari ketercapaian tahapan tumbuh kembang sesuai batas usia yang menunjukkan bahwa suatu tolak ukur kemampuan harus dicapai pada usia tertentu

Adapun yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan pewarisan gen orangtua ke anak. Adapun faktor eksternal berhubungan dengan biologis, psikologis, fisik, dan sosial anak itu sendiri. Setelah saya melakukan observasi, saya mengetahui penyebab keterlambatan berjalan anak tersebut. Keterlambatan anak tersebut dikarenakan ada faktor dari dalam (internal). Anak tersebut mengalami keterlambatan karena ada keturunan dari ayahnya. Sedangkan anak pembanding tidak ada faktor keturunan dari orang tuanya dalam hal keterlambatan berjalan. Adapun faktor dari luar (eksternal) yang menyebabkan anak tersebut mengalami keterlambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ternyata anak tersebut kurang stimulasi dari orang tuanya sendiri. Padahal stimulasi itu faktor yang paling penting dalam mencapai tumbuh kembang anak itu sendiri. Memang orang tua tersebut menstimulasi anaknya, namun tidak dilakukan setiap hari. Anak tersebut diberi stimulasi menggunakan alat bantu berjalan yaitu *baby walker* dan alat bantu berjalan yang terbuat dari bambu. Sedangkan orang tua anak yang seusia dengan anak yang mengalami keterlambatan berjalan sudah memberikan stimulasi secara optimal sedari anak tersebut usia 9 bulan dengan menggunakan alat bantu berjalan yang sama, namun

orang tua dari yang tidak mengalami keterlambatan berjalan selalu memberikan motivasi berupa *reward*.

Penyebab dari anak tersebut kurang stimulasi adalah karena orang tuanya sibuk bekerja, sehingga terlupakan untuk menstimulasi anak, dan juga orang tua tersebut kurang memahami akan pentingnya stimulasi perkembangan anak yang benar. Padahal, latihan yang baik dan perhatian dari orang tua akan mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dengan baik. Apalagi masa ini anak berada pada masa emasnya, sehingga akan lebih mudah untuk orang tua menstimulasi anaknya.

Untuk makanan yang diberikan oleh kedua orang tua kepada anaknya sudah sesuai dengan apa yang ditentukan oleh petugas kesehatan. Orang tua anak yang mengalami keterlambatan berjalan setelah mengetahuinya, orang tua tersebut langsung berkonsultasi dengan ahlinya.



**Gambar 1.** Upaya pemberian stimulasi oleh orang tua

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa penting bagi anak usia dini. Berada dalam masa emas, perhatian khusus dan pemberian stimulasi yang optimal harus diberikan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA).

Dari hasil analisis data, kesimpulannya adalah pertumbuhan dan perkembangan usia 12-18 bulan yang sering distimulasi oleh orang tuanya yang sesuai dengan tahapan umurnya sudah baik. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang atau stimulasi dari orang tuanya cukup baik karena umurnya masih di bawah 18 bulan. Berdasarkan STPPA, tingkat pencapaian anak usia 12-18 bulan sudah bisa berjalan beberapa langkah tanpa bantuan. Secara umum indikator perkembangan anak pada usia 12 sampai 18 bulan sudah mulai bisa berjalan. Apabila dalam usia tersebut belum bisa berjalan, maka bisa dikatakan anak tersebut mengalami keterlambatan dalam aspek motorik kasarnya. Oleh karena itulah, anak yang terlambat berjalan tersebut keterlambatannya tidak dikatakan fatal. Tumbuh kembang yang lainnya pada anak yang mengalami keterlambatan pun berjalan dengan lancar seperti semestinya terjadi.

Dari penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa dalam menstimulasi anak yang terlambat berjalan, peran orang tua anak tersebut kurang optimal karena tidak sering dalam melakukan stimulasinya dan orang tuanya memberikan stimulasi sejak umur 10 bulan. Sedang-

kan anak pembandingnya mendapatkan stimulasi yang optimal dari orang tuanya, karena orang tua tersebut melakukan stimulasi kepada anaknya sama dengan anak yang mengalami keterlambatan berjalan yaitu menggunakan alat bantu berjalan *baby walker* dan alat bantu berjalan yang terbuat bambu setiap hari dan dilakukan satu bulan lebih awal dari anak yang mengalami keterlambatan berjalan. Orang tua tersebut juga selalu memberikan motivasi kepada anaknya berupa *reward*. Keterlambatan berjalan ini perlu diberi stimulasi oleh orang tua anak sejak dini agar pertumbuhan serta perkembangannya sesuai pada tahapan umurnya. Selain itu penyuluhan oleh bidan atau kader juga perlu diadakan kepada orang tua mengenai peninjauan dan pemberian stimulasi tumbuh kembang anak sehingga pertumbuhan dan perkembangannya berjalan secara optimal sesuai tahapannya. Para kader akan memberikan keterampilan dan pembimbingan kepada orang tua mengenai pola asuh dan cara mendidik yang baik terhadap anak (Setianingrum et al., 2017). Banyaknya hambatan atau gangguan keterlambatan perkembangan anak tidak lepas dari kurangnya optimal pemberian stimulasi dari orang tua yang mempunyai kesibukan sendiri dan kebanyakan kurang pemahannya orang tua akan pentingnya pemberian stimulasi untuk anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian observasi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan berdasarkan permasalahan yang ada, antara lain:



## 1. Bagi Orang Tua

Disarankan bagi orangtua selalu memperhatikan serta menambah wawasan tumbuh kembang anak yang mencakup lima aspek perkembangan khususnya bagi anak yang mengalami keterlambatan berjalan harus diberi perhatian yang lebih. Dengan ini, orang tua diharapkan dapat mengetahui cara dan dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal dan tidak ada lagi kasus keterlambatan berjalan ini.

## 2. Bagi Bidan

Disarankan bagi para bidan untuk meningkatkan pelayanan secara optimal terutama terhadap deteksi tumbuh kembang balita. Berikan juga edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak sejak dini dengan benar sesuai umurnya, agar orang tua dapat memahami serta mempraktikkannya langsung kepada anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2007). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 67(6), 14–21.
- Ariyati, T. (2016). Parenting Di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1–270.
- Chairilisyah, D. (2012). Pembentukan Kepribadian Positif. *Educhild*, 1(1), 1–7.
- Chamidah, A. (2012). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* (Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v4i3.789>
- Fauzi. (2015). *Model Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga dengan Ibu sebagai Buruh Pabrik*.
- Hasanah, U. (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini*.
- Lismadiana. (2018). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. *Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai*, 2(2), 162–169.
- Nova, & Wati, E. W. (n.d.). *Peran Orang Dewasa dalam Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Delayed Walking (Keterlambatan Berjalan)*.
- Permono, H. (2019). *Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Jujur*. 34–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zdt3g>
- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13891>
- Suhartini, B. (2005). *Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak*.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sukamti, E. R. (2016). *Perkembangan Motorik* (Issue July).
- Vanagosi, K. D. (2016). Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.
- Wahyu, L. (2019). *Faktor Ibu yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara*. 8(5), 55.

